

PENGARUH *GOOGLE CLASSROOM* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Anis Rizqiyatul Mukarromah¹, M. Khusni Mubarak², Lita Erdiana³

¹²³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Sidoarjo

[1anisrizqiyatul641@gmail.com](mailto:anisrizqiyatul641@gmail.com), [2mrchusny@gmail.com](mailto:mrchusny@gmail.com),
[3litaerdiana@gmail.com](mailto:litaerdiana@gmail.com)

Abstrak

Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan penalaran yang mampu berorientasi pada proses intelektual melalui pengamatan dan penalaran dalam mengambil keputusan masuk akal yang dapat dinalar dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan dan pengaruh *google classroom* terhadap kemampuan berpikir kritis pada tema 9 Kayanya Negeriku subtema 2 Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia. Didasari oleh proses pembelajaran yang menggunakan metode *discovery* dan media yang digunakan *google classroom* dengan menggunakan media pembantu berupa *zoom meeting* dan *google form* adanya media pembelajaran yang bervariasi sehingga beberapa siswa merasa lebih tertarik dan lebih memperhatikan ketika guru menyampaikan materi pembelajaran. Metode yang digunakan adalah metode *pre-eksperiment design* dan desain yang digunakan yakni *control group pretest-posttest design*, yang menjadi objek yaitu siswa kelas IV dengan jumlah subjek berjumlah 36 orang. Dikarenakan keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian di era pandemi *COVID-19* sebagai kelas eksperimen yaitu kelas IV A sebanyak 19 siswa dan siswa kelas IV B dengan jumlah 17 siswa sebagai kelas kontrol. Data hasil belajar siswa diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* yang berbentuk pilihan ganda dan uraian. Hasil nilai menunjukkan perbedaan sebesar 88,74 untuk kelas eksperimen, dan 83,29 untuk kelas kontrol untuk mengetahui pengaruh terhadap media *google classroom*. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *google classroom* dengan metode *discovery* terhadap kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas IV.

Kata Kunci: Pengaruh *Google Classroom*, Berpikir Kritis, Pembelajaran Tematik.

Abstract

Critical thinking skills are thinking skills that can be guided by intellectual processes through observation and reasoning in order to make reasonably reasonable decisions. The purpose of this study was to determine the application and impact of Google Classroom on Topic 9, Kayanyanegeriku, Subtopic 2, and Critical Thinking Skills on Indonesia's Use of Natural Resources. Based on the discovery method and the

learning process using the media used in Google Classroom, some students were more interested in the teacher's equipment by using auxiliary media in the form of zoom meetings and Google Forms. There were various learning media to pay for learning materials. The method used was pre-experiment & design used was control group pre-test post test design, The subjects of the research were students of IV grade with 36 students. Because of the limitation of the study, is Class IV A with 19 students and Class IV B with 17 students as a control class. Data on student learning outcomes from pre-test and post-test results were provided in the form of multiple choices and explanations. The results showed a difference of 88.74 for the experimental class, and 83.29 for the control class to determine the effect on the google classroom media. So it could be concluded that there was an effect of google classroom with discovery method on critical thinking skills in fourth grade students.

Keywords: *The influence of google classroom, critical thinking, Thematic Learning*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan ialah salah satu dari beberapa indikator utama dari pembangunan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan juga sangat penting dalam pembangunan nasional, karena itu salah satu acuan penentu kemajuan suatu bangsa. Pendidikan merupakan suatu proses yang berlangsung dalam kehidupan sebagai upaya untuk menyeimbangkan kondisi dalam diri dengan kondisi luar diri. Proses penyeimbangan ini merupakan bentuk survive yang dilakukan agar diri dapat mengikuti setiap kegiatan yang berlangsung dalam kehidupan (Muhammad Saroni, 2011:10).

Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan penalaran yang mampu berorientasi pada proses intelektual melalui pengamatan dan penalaran dalam mengambil suatu keputusan yang masuk akal dan dapat dinalar dengan baik. Kemampuan berpikir kritis dapat dilihat peningkatan yang signifikan dari *pretest* dan *posttest* pada proses pembelajaran yang dilakukan. Pada masa pandemi ini, pemerintah menganjurkan siswa untuk

belajar dari rumah. Guru juga dituntut untuk mengikuti arus perkembangan zaman yaitu harus bisa Ilmu Teknologi (IT). Pemilihan media pembelajaran yang tepat juga ikut andil dalam peningkatan berpikir kritis siswa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru dapat menggunakan aplikasi online seperti; *whatsapp, G-Meet, Zoom Meeting*, dsb. Salah satu media yang disarankan yaitu *Google Classroom*.

Google Classroom adalah media online yang didesain menjadi empat pengguna, yaitu pengajar, siswa, wali dan administrator. Kelebihan dari *google classroom* selain menambah keaktifan siswa juga menjadikan pembelajaran lebih efektif, efisien dan inovatif dari segi waktu dan tempat. Tetapi, adanya kendala jaringan yang kurang stabil bisa menghambat proses pembelajaran serta harus adanya peran dari orangtua siswa guna untuk memantau perkembangan siswa.

Penerapan pada *google classroom* yaitu siswa dapat melakukan latihan di dalam kelas ataupun di luar dengan

menggunakan *handphone*, *laptop*, komputer, dsb. Proses pemberian soal latihan bisa melalui *Google Form*, *ms. Word*, dsb. Dalam *google classroom* materi bisa dibumbui dengan *video* serta animasi yang lebih menarik dari *youtobe* atau bisa juga *video* dari gurunya.

Perkembangan teknologi memberikan perubahan terhadap proses pengajaran dan pembelajaran. Internet yang semakin luas dan canggih sebagai alat sarana untuk mempermudah pembelajaran. Pembelajaran berbasis daring (*online*) dibutuhkan sebagai sarana atau alat pendukung proses pembelajaran saat ini. Salah satu media teknologi yang sering digunakan saat ini adalah aplikasi yang bisa digunakan pada ponsel/ *handphone*. Teknologi dapat berpengaruh dalam setiap bidangnya (Keengwe & Georgina, 2012:1).

Pada jenjang sekolah dasar sangat membutuhkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Maka dari itu, pembelajaran juga harus dibumbui dengan gambar dan video yang menarik perhatian siswa. Selain pemilihan media pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran juga penting untuk menunjang dan mengimbangi proses pembelajaran. Seperti pengaplikasian metode *discovery*.

Discovery adalah suatu metode yang mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan tahan lama dalam ingatan dan tidak akan mudah dilupakan siswa. Keterkaitan antara keduanya adalah ada pengaruh yang signifikan untuk dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Apalagi zaman semakin modern, maka kita harus mengajarkan anak pembelajaran online

supaya terbiasa dengan situasi dan kondisi yang tak terduga seperti yang terjadi saat ini.

Google Classroom dapat diakses melalui 2 cara yaitu melalui *website* dan aplikasi. Untuk *website* dapat diakses menggunakan *browser* apapun seperti: *Chrome*, *FireFox*, *Internet Explorer* ataupun Safari. Sedangkan untuk aplikasi dapat diunduh secara gratis melalui *Playstore* untuk Android dan *App Store* untuk *Google Classroom* merupakan sebuah aplikasi yang memungkinkan terciptanya ruang kelas di dunia maya. Selain itu, *Google Classroom* bisa menjadi sarana distribusi tugas, *submit* tugas bahkan menilai tugas-tugas yang dikumpulkan (Singer, 2017: 23).

Dengan demikian, media ini dapat membantu memudahkan guru dan siswa dalam melaksanakan proses belajar dengan lebih mendalam. Penggunaan *google classroom* yang dipadukan dengan metode *discovery* akan menunjang keberhasilan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Diharapkan ketika menggunakan *google classroom* serta metode yang digunakan ini siswa SD Negeri Gempolsari I kelas IV pada pembelajaran tema 9 subtema 2 kemampuan berpikir kritisnya lebih meningkat. Berdasarkan uraian diatas, sehingga penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Google Classroom* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni penelitian kuantitatif *Pre-Experiment Design*, desain ini masih belum merupakan eksperimen yang

sesungguhnya. Karena, masih ada variabel dari luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen (terikat) itu bukan hanya dipengaruhi oleh variabel independen (bebas) karena sampel tidak dipilih secara random dan tidak adanya variabel kontrol (Sugiyono,2015:109). Desain penelitian yang digunakan adalah *Control Group Pretest-Posttest Design*. Pada desain ini terdapat satu kelompok yang diberi *Treatment* (perlakuan) yang selanjutnya diobservasi sebagai hasilnya. *Treatment* (perlakuan) sebagai variabel independen, dan hasil observasi sebagai variabel dependen. Pada desain ini ada satu kelompok eksperimen dan ada satu kelompok kontrol.

Tabel 2.1 Desain Penelitian

Kelas	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Iva	O ₁	X ₁	O ₃
IVb	O ₂	-	O ₄

Keterangan :

O₁ : *Pre-test* kelompok kelas eksperimen

O₂ : *Pre-test* kelompok kelas kontrol

X₁ : Media pembelajaran *Google Classroom*

O₃ : *Post-test* kelompok kelas eksperimen

O₄ : *Post-test* kelompok kelas kontrol

Pelaksanaan penelitian tersebut di kelas IV SD Negeri Gempolsari I Tanggulangin, Sidoarjo yang masing-masing kelas eksperimen IVA berjumlah 19 siswa dan kelas kontrol IVB berjumlah 17 siswa.

Tabel 2.2 Sampel Penelitian

No	Populasi	Jumlah Kelas	Sampel	Jumlah Siswa
1.	A	1	(Eksperimen)	19
2.	B	1	(Kontrol)	17

Digunakan berbagai macam teknik pengumpulan data oleh peneliti yaitu

memakai validasi materi dan validasi media oleh dosen PGSD untuk mengetahui tingkat keefektifan dari soal tes serta media yang digunakan untuk proses pembelajaran. Pada penelitian ini menggunakan lembar observasi dan lembar tes yaitu *pretest* dan *posttest* guna untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir kritis setiap siswa baik siswa kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Instrument pengumpulan data bertujuan untuk mempermudah peneliti mengumpulkan data.

Alat pengumpulan data untuk penelitian diatas dengan menggunakan lembar validasi soal dan materi terhadap soal yang disajikan dengan menggunakan metode *discovery*, penilaian pada validasi ini terbagi menjadi beberapa tingkat, yaitu 1) TS(Tidak Setuju) 2) CS (Cukup Setuju) 3) S (Setuju) 4) SS (Sangat Setuju). Kemudian pemberian lembar tes terhadap siswa berbentuk 5 soal pilihan ganda, 6 soal uraian yang sudah diuji para ahli dan pengisian lembar observasi oleh guru kelas IVA dengan pemberian *checklist* (✓) pada setiap aspek penilaian format, bahasa, dan isi guna untuk melihat seberapa lengkap peneliti dan siswa ketika proses pembelajaran menggunakan *google classroom* dengan metode *discovery*.

Teknik analisis data untuk penelitian tersebut adalah menggunakan uji validitas yang digunakan untuk menunjukkan kevalidan *instrument* (Arikunto, 2013:211). Validasi pada penelitian ini berbentuk lembar observasi dan lembar soal. Uji Reliabilitas tes digunakan untuk menghitung reliabilitas item soal tes. Perhitungan tersebut ditunjang menggunakan SPSS 20.0. Analisis soal tes yang dikerjakan pada awal pembelajaran dan akhir pembelajaran guna untuk mengetahui peningkatan siswa secara

individu tentang materi kayanya negeriku pada tema 9 subtema 2 pembelajaran 1 di kelas IV dengan rentan nilai sebagai berikut.

Tabel 2.3 Rentan Nilai

Konversi Nilai	Klasifikasi
86-100	Sangat baik
71-85	Baik
56-70	Cukup
≤ 55	Perlu Bimbingan

(Sumber: Kemendikbud, 2013:64)

Uji normalitas digunakan untuk menentukan teknik statistika yang terdapat pada uji korelasi (Kadir, 2015:143). Pada penelitian ini untuk mengukur uji normalitas data dapat dilakukan uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* dengan syarat apabila nilai sig > 0,05 maka, data dinyatakan berdistribusi normal. Uji homogenitas didapatkan dari perhitungan terhadap nilai *pretest* kelas eksperimen maupun kelas kontrol, serta nilai *posttest* kelas eksperimen dan juga kelas kontrol. Untuk dilakukan uji homogenitas tersebut menggunakan SPSS, data bisa dinyatakan homogen bila nilai sig > 0,05. Hasil uji statistik menggunakan uji t (Uji *Paired Sampel T-Test* juga *Independent Sampel T-Test*) guna untuk mengetahui apakah pembelajaran menggunakan *google classroom* dengan metode *discovery* lebih meningkat daripada kelas yang tidak dapat perlakuan. Kemudian hasil diuji menggunakan SPSS.

3.HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu melakukan validasi perangkat yang akan digunakan kepada tim ahli.

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *google classroom* terhadap kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas IV sekolah dasar. Materi yang ditekankan pada penelitian adalah tema 9 kayanya negeriku subtema 2 pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia yang meliputi mata pelajaran IPA, IPS, dan Bahasa Indonesia. Pembelajaran menggunakan *google classroom* ini digunakan karena selain era pandemi juga bisa digunakan supaya siswa tidak mudah bosan dengan pembelajaran yang monoton.

Tabel 3.1.1 Output Validitas Soal Tes

No. Soal	Pearson Correlation	Nilai Sig.	Kesimpulan	Interpretasi
1	0.745	0	VALID	TINGGI
2	0.394	0.017	VALID	RENDAH
3	0.471	0.004	VALID	CUKUP
4	0.485	0.003	VALID	CUKUP
5	0.436	0.008	VALID	CUKUP
6	0.561	0	VALID	CUKUP
7	0.365	0.029	VALID	RENDAH
8	0.480	0.003	VALID	CUKUP
9	0.342	0.041	VALID	RENDAH
10	0.377	0.024	VALID	RENDAH
11	1.000	0	VALID	SANGAT TINGGI

Jika Sig < 0,05 maka instrumen soal dinyatakan valid.

Interpretasi nilai validitas

0,8 - 1 = sangat tinggi

0,6 - 0,799 = Tinggi

0,4 - 0,599 = Cukup

0,2 - 0,399 = Rendah

0 - 0,199 = Sangat rendah

Menurut hasil dari uji validitas soal tersebut menunjukkan bahwa soal valid karena nilai korelasi sig < 0,05 dan valid digunakan untuk menguji siswa.

Tabel 3.1.2 Output Reliabilitas

Reliability Statistics (Romawi 1 dan 2)	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.673	11

Nilai cronbach's alpha 0,673 > 0,6 menunjukkan data reliabel

Dihasilkan nilai *Cronbach's Alpha* 0,673 > 0,6 jadi, bisa disimpulkan data reliabel.

Penelitian tersebut dilakukan guna untuk mengetahui pengaruh *google classroom* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV sekolah dasar pada tema 9 subtema 2 tentang pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia. Pembelajaran menggunakan *google classroom* ini digunakan karena selain era pandemi juga bisa digunakan supaya siswa tidak mudah bosan dengan pembelajaran yang monoton. Penerapan *google classroom* dengan metode *discovery* untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif, daya serap ingatan lebih tinggi, juga lebih efisien waktu dan tempat belajar.

Harapan dengan adanya *google classroom* dalam mengukur perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran. Pengaruh *google classroom* dengan metode *discovery* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dapat dihasilkan sebagai berikut:

Tabel 3.1.3 Output SPSS

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-test Ekperimen	19	65	85	77.21	4.917
Post-test Ekperimen	19	80	98	88.74	6.358
Pre-test Kontrol	17	65	85	77.65	4.329
Post-test Kontrol	17	79	94	83.29	4.165
Valid N (listwise)	17				

Tabel 3.1.4 Output Uji Normalitas

Tests of Normality		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Kelas		Statistic	D	Sig.	Statistic	df	Sig.
		c	f		c		
Hasil Belajar Siswa	Pre-Test	.116	1	.200*	.956	19	.505
	Ekperimen		9				
	Post-Test	.210	1	.027*	.889	19	.031
	Ekperimen		9				
	Pre-Test Kontrol	.212	1	.042	.882	17	.034
	Post-Test Kontrol	.180	1	.147	.854	17	.012

*. *This is a lower bound of the true significance.*

a. *Lilliefors Significance Correction*

Berdasarkan output di atas diketahui nilai signifikansi (Sig.) untuk data *post-test* kelas eksperimen dan *pre-test* kelas kontrol pada uji *Kolmogorov Smirnov* maupun *Shapiro Wilk* < 0,05. Dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak berdistribusi normal. Karena data tidak berdistribusi normal, maka dapat dilakukan uji statistik non parametrik yaitu uji *Wilcoxon* dan *Mann Whitney*.

Tabel 3.1.5 Uji Wilcoxon

Ranks		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post-test Ekperimen - Pre-test Ekperimen	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	19 ^b	10.00	190.00
	Ties	0 ^c		
	Total	19		
Post-test Kontrol - Pre-test Kontrol	Negative Ranks	0 ^d	.00	.00
	Positive Ranks	16 ^e	8.50	136.00
	Ties	1 ^f		
	Total	17		

Negative ranks atau selisih (negatif) antara hasil belajar kelas eksperimen adalah 0, baik pada nilai N, *Mean Rank*, maupun *Sum Rank*. Nilai 0 menunjukkan tidak adanya penurunan dari nilai *pre test* ke nilai *post test*. *Positive ranks* atau selisih (positif) antara hasil belajar kelas eksperimen adalah 19. Artinya ke-19 siswa mengalami peningkatan hasil belajar dari nilai *pre test* ke nilai *post test*. *Mean rank* atau rata-rata peningkatan tersebut adalah 10,00 sedangkan jumlah

ranking positif atau *sum of ranks* adalah sebesar 190,00.

Ties adalah kesamaan nilai *pre test* dan *post test*. Nilai *ties* kelas eksperimen adalah 0 sehingga tidak ada nilai yang sama antara *pre test* dan *post test*. *Negative ranks* atau selisih (negatif) antara hasil belajar kelas kontrol adalah 0, baik pada nilai *N*, *Mean Rank*, maupun *Sum Rank*. Nilai 0 menunjukkan tidak adanya penurunan dari nilai *pre test* ke nilai *post test*.

Positive ranks atau selisih (positif) antara hasil belajar kelas kontrol adalah 16. Artinya 16 siswa mengalami peningkatan hasil belajar dari nilai *pre test* ke nilai *post test*. *Mean rank* atau rata-rata peningkatan tersebut adalah 8,50 sedangkan jumlah ranking positif atau *sum of ranks* adalah sebesar 136,00. *Ties* adalah kesamaan nilai *pre test* dan *post test*. Nilai *ties* kelas kontrol adalah 1 sehingga ada 1 siswa yang memperoleh nilai yang sama antara *pre test* dan *post test*.

Tabel 3.1.6 Output Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
Hasil Belajar Siswa			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.904	1	36	.056

Berdasarkan output di atas diketahui nilai Sig. based on mean $0,056 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa varian data post test kelas eksperimen dan post-test kelas kontrol adalah homogen.

Tabel 3.1.7 Uji Mann Whitney

Ranks	Kelas	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Hasil Belajar Siswa	Post-Test Kelas Eksperimen	19	22.47	427.00
	Post-Test Kelas Kontrol	17	14.06	239.00
	Total	36		

Berdasarkan output *test statistic* diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,016 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Karena ada perbedaan yang signifikan maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh penggunaan *Google Classroom* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

3.2 Pembahasan

Pada pelaksanaannya, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada pihak kepala sekolah dan wali kelas SD Negeri Gempolsari I Tanggulangin, dan telah mendapatkan izin untuk melakukan penelitian. Dilanjutkan dengan melakukan pengenalan dengan siswa kelas IV secara daring (*Zoom Meeting*), karena masih dalam kondisi pandemi *covid-19*. Dikarenakan kondisi pandemi yang masih berlangsung, maka peneliti melakukan penelitian selama tiga hari, yakni hari pertama pengenalan (observasi), hari kedua penelitian pada kelas eksperimen, dan hari ketiga penelitian pada kelas kontrol. Pada kelas eksperimen peneliti menggunakan 19 siswa, serta pada kelas kontrol peneliti juga menggunakan 17 siswa, dan materi pembelajaran yang disampaikan yakni pembelajaran tema 9 subtema 2 pembelajaran 1 tentang pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia.

Pada instrumen penggunaan media *Google Classroom* dan metode *Discovery*, lembar media dan materi telah divalidasi oleh ahli media serta ahli materi, yang dimana memperoleh kategori baik untuk validasi materi dan kategori baik pula untuk validasi media, yang artinya media serta materi sudah layak untuk digunakan dengan revisi kecil. Untuk data hasil validitas soal terdapat 11 nomor yang

dinyatakan valid karena nilai Sig. > 0,05. Sedangkan untuk hasil uji reliabilitas data dinyatakan reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,673 dan lebih dari 0,6. Hasil belajar siswa pada kelas eksperimen *pretest* dengan jumlah 19 siswa memperoleh hasil rata-rata 77,21 dengan standart deviasi 4,917 sedangkan untuk hasil *posttest* pada kelas eksperimen memperoleh hasil rata-rata 88,74 dengan standart deviasi 6,358. Sedangkan hasil *pretest* pada kelas kontrol memperoleh hasil rata-rata 77,65 dengan standart deviasi 4,329 dan untuk hasil *posttest* pada kelas kontrol memperoleh hasil rata-rata 83,29 dengan standart deviasi 4,165.

Maka dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar siswa kelas eksperimen meningkat lebih signifikan setelah diberikan perlakuan, begitu pula dengan kelas kontrol setelah diberikan materi melalui metode ceramah namun tidak begitu signifikan. Selanjutnya untuk uji normalitas diperoleh dari data *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Berdasarkan *output* di atas diketahui nilai signifikansi (Sig.) untuk data *post-test* kelas eksperimen dan *pre-test* kelas kontrol pada uji *Kolmogorov Smirnov* maupun *Shapiro Wilk* < 0,05. Dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak berdistribusi normal. Karena data tidak berdistribusi normal, maka dapat dilakukan uji statistik non parametrik yaitu uji *Wilcoxon* dan *Mann Whitney*. Uji homogenitas didapatkan dari perolehan nilai *posttest* pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol diketahui nilai signifikansi (Sig.) untuk data *posttest* pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol memperoleh nilai 0,056 yang artinya data tersebut homogen, karena nilai signifikansi (Sig.) > 0,05.

Pada tahap terakhir yakni data hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji non parametrik *Mann whitney*. Nilai *Asymp 2 tailed* sebesar 0,016 < 0,05 maka *H1* ditolak yang dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata atau ada pengaruh penggunaan media pembelajaran *Google Classroom* dengan menggunakan metode *discovery* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Adapun rata-rata hasil belajar tes akhir (*posttest*) pada kelas eksperimen adalah 88,74 dengan standart deviasi 6,358, sedangkan rata-rata hasil belajar tes akhir (*posttest*) pada kelas kontrol adalah 83,29 dengan standart deviasi 4,165.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa:

Pada penerapan media pembelajaran *Google Classroom* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa menunjukkan bahwa proses pembelajaran peserta didik antara kelas kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terdapat perbedaan. Serta terdapat pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan media pembelajaran *Google Classroom* metode *Discovery* terhadap peserta kelompok eksperimen dan kelompok kontrol bisa dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest* antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen terdapat peningkatan rata-rata nilai sehingga dapat dinyatakan bahwa media pembelajaran *Google Classroom* mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

5. SARAN

Penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh kemampuan berpikir kritis siswa pada siswa kelas IV dengan tema 9 subtema 2 Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia yang menggunakan

media pembelajaran *Google Classroom* metode *Discovery* dan model pembelajaran *Kooperatif* lebih mengalami peningkatan secara signifikan daripada siswa yang tidak menggunakannya, oleh sebab itu peneliti memberi masukan kepada:

Dapat mendukung pembelajaran menggunakan *Google Classroom* metode *Discovery* yang diberikan oleh guru. Dapat memberikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan guru sehingga guru dapat lebih menambah luasnya kreativitas dalam mengajar. Guru dapat menggunakan media pembelajaran *Google Classroom* pada pembelajaran Tema 9 Subtema 2 Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia siswa kelas IV agar bisa meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Melatih kerjasama dan tanggung jawab siswa.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2018. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kadir. 2015. *Statistika Terapan : Konsep, Contoh, dan Analisis Data Dengan Program SPSS*. Jakarta: PT Rajagrafindo persada.
- Keengwe, J., & Georgina, D. 2012. *The digital course training workshop for online learning and teaching. Education and Information Technologies*, 17(4), 365- 379. <https://doi.org/10.1007/s10639-011-9164-x>.
- Rahmawati, E ., & Dewi, G. K. (2020). *Penerapan Media Pembelajaran Peta Tiga Dimensi Melalui Melalui Pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Pada Siswa Kelas IV SDN Banjaran Kecamatan Driyorejo Kabupaten*

Gresik. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 611. <https://doi.org/10.36312/jime.v6i2.1340>.

Saroni, Muhammad. 2011. *Personal Branding Guru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Singer M, Deutschman CS, Seymour CW, Shankar-Hari M, Annane D, Bauer M, et al. 2017. *The third international consensus definitions for sepsis and septic shock*. *JAMA*. 315(8):801–10.

Kemendikbud. 2013. *Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum dan Pedoman Umum Pembelajaran*.